



Efektivitas Model Pembelajaran dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Hasil Belajar Bola Basket Peserta Didik

Ni Wayan Tirtawati¹, I Ketut Yoda², Made Agus Dharmadi³, I Wayan Artanayasa⁴, I Gusti Lanang Agung Parwata⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Olahraga

Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

E-mail: tdimas236@gmail.com, yodaketut@undiksha.ac.id, agus.dharmadi@undiksha.ac.id,

wayan.artanayasa@undiksha.ac.id, agung.parwata@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Pada proses pembelajaran PJOK, guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang inovatif serta mempertimbangkan aspek fisik yang sesuai dengan materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas model pembelajaran kooperatif TPS dan PBL terhadap hasil belajar keterampilan bola basket peserta didik secara keseluruhan dan pada kelompok peserta didik dengan koordinasi mata tangan rendah. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan treatment by level 2x2. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V SD di Kecamatan Tembuku. Sampel penelitian berjumlah 80 peserta didik, dipilih secara acak dengan metode simple random sampling melalui pengundian Gugus. Data yang terkumpul mencakup koordinasi mata tangan dengan hand wall test dan hasil belajar bola basket dengan tes unjuk kerja, dianalisis dengan metode statistik inferensial melalui uji ANAVA dua jalur dan uji lanjut LSD. Hasil menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar bola basket antara peserta didik yang mengikuti model TPS dan PBL ($F=5,902; p<0,05$), serta terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan koordinasi mata tangan rendah pada kedua model ($F=28,349; p<0,05$).

Kata Kunci: model PBL, kooperatif TPS, koordinasi mata tangan, dan hasil belajar

ABSTRACT

In the PJOK learning process, teachers have an important role in designing innovative learning and considering physical aspects that are in accordance with the subject matter. This study aims to determine the difference in the effectiveness of TPS and PBL learning models on the learning outcomes of students' basketball skills as a whole and students with low hand eye coordination. This type of research is a quasi-experiment with a 2x2 treatment by level design. The study population was 5th grade students in Tembuku District. The research sample was 80 students, randomly selected by simple random sampling through the groups drawing. The data collected were hand eye coordination data and learning outcomes analyzed by inferential statistics through two-way ANOVA test and LSD test. The results showed that there were differences in learning outcomes of basketball skills between students who followed the TPS and PBL models ($F=5.902; p<0.05$), and there are differences in learning outcomes for students with low hand eye coordination in both models ($F=28.349; p<0.05$).

Keywords: *PBL model, TPS cooperative, hand eye coordination, and learning outcomes*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License © 2024 by author

PENDAHULUAN

Permainan bola basket merupakan salah satu jenis permainan yang tergabung ke dalam ragam permainan invasi. Permainan bola basket adalah jenis olahraga tim yang melibatkan dua kelompok, masing-masing terdiri dari lima anggota, yang bertujuan mencetak poin dengan cara memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan menghalangi bola agar tidak masuk ke keranjang tim sendiri (Iqroni, 2023). Nurrochmah & Yusuf (2021) menjelaskan teknik dasar bola basket terdapat 3 jenis yang harus dipelajari atau dikuasai diantaranya adalah *passing*, *shooting*, dan *dribble*.

Di tingkat sekolah dasar, materi permainan bola basket adalah salah satu materi yang digemari oleh peserta didik, baik putra maupun putri. Namun kegemaran peserta didik terhadap materi permainan bola basket belum dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut bisa terjadi karena peserta didik di tingkat sekolah dasar masih cenderung fokus untuk bermain, belum sepenuhnya dapat fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran PJOK di SD Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK masih belum melibatkan peserta didik secara optimal, peran guru dalam proses pembelajaran masih sangat mendominasi, hal tersebut terjadi di setiap materi pembelajaran termasuk materi permainan bola basket. Saat guru memberikan penjelasan atau contoh, peserta didik tampak kurang memperhatikan, cenderung cepat bosan dan kehilangan fokus saat mendengarkan penjelasan guru. Kemampuan peserta didik untuk memahami materi, inisiatif bertanya, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah juga terpengaruh negatif. Suasana pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, penyampaian materi juga menjadi kurang efektif (Tegeh et al., 2020). Tentunya kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Yoda et al., 2022 menjelaskan karakteristik peserta didik pada usia sekolah dasar memiliki kecenderungan senang bermain, aktif bergerak, menikmati kerja kelompok, dan memiliki preferensi untuk merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru sebaiknya mengembangkan model pembelajaran yang memberikan ruang bagi keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran dengan mencakup unsur permainan, memberikan kesempatan siswa untuk bergerak atau berpindah tempat, mendorong pembelajaran kelompok. Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran dengan cermat dan efektif yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan pemahamannya sendiri, karena hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, penentuan model pembelajaran memiliki peran penting dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah (Andika et al., 2021).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memiliki cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Model TPS ini memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberikan peserta didik banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Fathurrohman, 2020). Rahmadsyah, dkk (2021) menjelaskan model pembelajaran ini terdiri dari 3 fase dalam pelaksanaannya yaitu *thinking* (berpikir secara individu), *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Beberapa penelitian menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK (Anggraini et al., 2020; Susila, 2022; Kartika, 2021) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah tanpa mengesampingkan pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran (Setyo et al., 2020). Model pembelajaran PBL dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kiabeni et al., 2021; Pradipta et al., 2023; Sudiasa, 2022). Kedua model pembelajaran tersebut masing-masing memiliki kelebihan yang bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan di atas dengan melibatkan peserta didik tidak hanya

dalam penerimaan materi dari guru, tetapi juga dalam pembelajaran bersama peserta didik lain dalam kelompoknya.

Pembelajaran PJOK identik dengan aktivitas fisik, untuk itu, selain kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, sebagai guru PJOK juga harus mengetahui komponen fisik yang dominan dibutuhkan dalam setiap materi pembelajaran. Setelah mengetahui komponen fisik yang dibutuhkan, guru harus mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik pada komponen fisik tersebut. Sejalan dengan yang dijelaskan (Parwata et al., 2023) keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama dalam praktik, sangat ditentukan oleh kemampuan pengajar untuk memahami hubungan antara model pembelajaran, kemampuan motorik umum, dan dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar khususnya pada aspek keterampilan. Saat ini guru PJOK masih jarang melakukan tes komponen fisik kepada peserta didik saat akan mempelajari materi pembelajaran, karena hal tersebut guru tidak mengetahui sejauh mana potensi peserta didik dalam menguasai gerakan yang dipelajari. (Maifa, 2021) menjelaskan bahwa dalam setiap disiplin olahraga, kemampuan fisik memegang peranan penting dan menjadi dasar untuk menguasai berbagai aspek gerakan serta mencapai prestasi tinggi.

Pada materi permainan bola basket, aspek fisik yaitu tingkat koordinasi akan dapat membantu penguasaan keterampilan gerak yang dipelajari, terutama koordinasi mata tangan. Koordinasi adalah elemen kunci yang mendukung manusia dalam melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, melempar, menendang, dan gerakan lainnya. Oleh karena itu, dalam konteks keterampilan bermain basket, kemampuan koordinasi mata tangan memegang peran penting (Dharmadi, 2014). Peserta didik yang memiliki koordinasi mata tangan yang tinggi tentu akan lebih mudah menguasai gerakan, namun tidak demikian dengan peserta didik dengan koordinasi mata rendah, akan mengalami kesulitan dalam menguasai gerakan (Subekti, 2019). Dibutuhkan koordinasi mata tangan yang maksimal agar pelaksanaan *shooting* sesuai harapan (Samad & Saiman, 2023). Pada Gerakan *shooting* apabila koordinasi mata tangan seorang bagus maka akan semakin bagus pula penempatannya (Pransisca et al., 2024). Dari penjelasan tersebut bagi peserta didik yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi tentu akan dapat menguasai gerakan dengan cepat, namun bagi yang memiliki koordinasi mata tangan rendah

tentu akan banyak mengalami kesulitan. Untuk itu guru harus dapat merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif TPS dan PBL terhadap hasil belajar keterampilan bola basket secara keseluruhan dan hasil belajar pada peserta didik yang memiliki koordinasi mata tangan rendah pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Tembuku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang didesain untuk menyelidiki pengaruh dari dua variable bebas terhadap satu variable terikat. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan menggunakan rancangan penelitian *treatment by level 2x2*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas V tingkat SD di Kecamatan Tembuku yang dikelompokkan menjadi 4 gugus. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang peserta didik yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* dengan melakukan pengundian pada gugus. Peserta didik kelas V di gugus yang terpilih diberikan tes koordinasi mata tangan dengan *Child ball test*. Hasil pengukuran koordinasi mata tangan kemudian dirangking, dan diambil 33% teratas untuk koordinasi mata tangan tinggi dan 33% terbawah untuk koordinasi mata tangan rendah, 33%. Setelah didapatkan hasil untuk kategori koordinasi mata tangan tinggi dan rendah, dilakukan penentuan kelompok yang akan mengikuti model pembelajaran TPS dan yang mengikuti model PBL. Pemilahan dilakukan dengan menggunakan teknik *ordinal pairing*. Teknik *ordinal pairing* ini adalah teknik membagi sampel menjadi dua kelompok dengan mengikuti pola "huruf S" sehingga kedua kelompok memiliki kemampuan yang serupa dan hampir identic (Suardika et al., 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes unjuk kerja (tes keterampilan), data yang dikumpulkan adalah 1) koordinasi mata tangan dengan *hand wall tos test* dan 2) hasil belajar keterampilan bola basket dengan tes unjuk kerja (tes keterampilan). Prosedur pengambilan data dilaksanakan dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. data di analisis inferensial dengan menggunakan ANAVA dua jalur, dan diuji lanjut dengan menggunakan *Least Significance Difference*

(LSD). Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi (α)= 0,05 dan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis ANAVA dua jalur untuk mengetahui perbedaan dampak model pembelajaran TPS dan PBL terhadap hasil belajar keterampilan bola basket didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Univariate

<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	397,500 ^a	3	132,500	12,768	0,000
<i>Intercept</i>	10857,800	1	10857,800	1046,270	0,000
<i>MP</i>	61,250	1	61,250	5,902	0,017
<i>KMT</i>	24,200	1	24,200	2,332	0,131
<i>MP*KMT</i>	312,050	1	312,050	30,069	0,000
<i>Error</i>	788,700	76	10,378		
<i>Total</i>	12044,000	80			
<i>Corrected Total</i>	1186,200	79			

Berdasarkan hasil di tabel 1 diperoleh nilai $F = 5,902$ dan nilai sig. sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket peserta didik antara kelompok yang mengikuti model kooperatif tipe TPS dan yang mengikuti model PBL. Hasil uji signifikansi perbedaan nilai rata-rata hasil belajar keterampilan (HBK) bola basket pasangan model TPS dan PBL sebagai berikut.

Tabel 2 Nilai rata-rata terestimasi dan standar deviasi variabel HBK bola basket untuk kelompok MP

Variabel <i>Dependent</i>	(I) MP	(J) MP	$\mu(I) - \mu(J)$ ($\Delta\mu$)	SD	Sig.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
HBK	(PBL)	(TPS)	1,750*	0,720	0,017
	(TPS)	(PBL)	-1,750*	0,720	0,017

Berdasarkan hasil di tabel 2 tampak perbedaan nilai rata-rata HBK bola basket antara PBL dan TPS diperoleh hasil 1,750, Hasil tersebut lebih besar dari LSD (HBK) = 1,433. Nilai rata-rata kelompok peserta didik yang mengikuti model pembelajaran

PBL secara statistik lebih tinggi dari kelompok peserta didik yang mengikuti model kooperatif TPS.

Hasil uji univariate HBK bola basket pada kelompok peserta didik koordinasi mata tangan rendah diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Univariate Pada Koordinasi Mata Tangan Rendah

<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>dk</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	48,400 ^a	1	48,400	5,207	0,028
<i>Intercept</i>	4928,400	1	4928,400	530,236	0,000
<i>MP</i>	48,400	1	48,400	5,207	0,028
<i>Error</i>	353,200	38	9,295		
<i>Total</i>	5330,000	40			
<i>Corrected Total</i>	401,600	39			

Dari hasil data pada tabel 3 diperoleh hasil perhitungan nilai $F = 5,207$ dan nilai sig. sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil tersebut terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan yang mengikuti pembelajaran PBL pada peserta didik yang memiliki koordinasi mata tangan rendah.

Tabel 4 Nilai rata-rata terestimasi dan standar deviasi variabel HBK peserta didik yang memiliki koordinasi mata tangan rendah untuk kelompok MP

Variabel	(I)	(J)	$\mu(I) - \mu(J)$	SD	Sig.
Depende	MP	MP	($\Delta\mu$)		
n					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
HBK	(PBL)	(TPS)	-2,200*	0,964	0,028
	(TPS)	(PBL)	2,200*	0,964	0,028

Berdasarkan hasil pada tabel 4 ditemukan bahwa perbedaan nilai rata-rata HBK bola basket peserta didik yang memiliki koordinasi mata tangan rendah antara model PBL dan TPS diperoleh hasil = 2,200 lebih besar dari $LSD(HBK) = 1,357$. Jadi, rata-rata nilai hasil belajar keterampilan bola basket peserta didik dengan koordinasi mata tangan rendah lebih tinggi secara statistik pada model pembelajaran kooperatif TPS dibandingkan dengan model PBL.

Pembahasan

Perbedaan Hasil Belajar Keterampilan Bola Basket Antara Peserta Didik yang Mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif TPS dengan Model PBL

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan atau hasil belajar keterampilan peserta didik adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai (Dartini et al., 2023). Berdasarkan analisis data dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan yang mengikuti model pembelajaran PBL. Nilai rata-rata kelompok peserta didik yang mengikuti model PBL lebih tinggi dari kelompok peserta didik yang mengikuti model kooperatif TPS. Maka secara keseluruhan model PBL memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan model TPS terhadap hasil belajar bola basket. Dilihat dari sintaks dalam PBL memberikan panduan kepada siswa untuk kelompok, melakukan penyelidikan, menghasilkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil ini disertakan, agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal siswa dapat mengerjakan atau memecahkan masalah dengan urutan sintaks yang benar (Handayani et al., 2023). PBL lebih menekankan pada masalah kontekstual yang dihadapi peserta didik secara langsung sehingga dapat membuat siswa dapat mengembangkan kecakapan psikomotorik, hasil belajar (Nurjannah, 2023). PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan masalah yang dihadapi siswa secara nyata serta melatih siswa untuk berkolaboratif (Subaktiyo & Sakti, 2023). Model PBL lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut tampaknya sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai materi pelajaran PJOK (Pradipta et al., 2023; Herdianto et al., 2021; Dhiana Putra et al., 2023; Koresj, 2021). Selain meningkatkan hasil belajar, model PBL juga terbukti memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar dari model pembelajaran lainnya (Sudiasa, 2022; Kiabeni et al., 2021; Riyanto et al., 2022).

Sementara itu, pada kelompok peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan model kooperatif TPS, kelompok (pasangan) yang ada relatif

banyak, sehingga ada banyak yang perlu dipantau oleh guru, disini terlihat guru masih berperan banyak dalam proses pembelajaran. Disamping itu karena anggota kelompok hanya terdiri dari dua orang, hal tersebut mengurangi hasil optimal dari pemecahan masalah yang dihasilkan, karena ketika terjadi perbedaan pendapat tidak ada penengah untuk mencari solusi. Peserta didik umumnya cenderung menggantungkan diri pada teman yang menjadi pasangannya, Kelemahan ini muncul dalam model pembelajaran TPS yang tidak diantisipasi, dan dampaknya terlihat pada kurangnya pemahaman peserta didik (Karmila et al., 2020). Faktor-faktor ini diyakini menjadi penyebab kurangnya pencapaian hasil belajar yang optimal oleh peserta didik.

Perbedaan Hasil Belajar Keterampilan Bola Basket Peserta Didik dengan Koordinasi Mata Tangan Rendah yang Mengikuti Model Kooperatif TPS dengan Model PBL

Pada peserta didik yang memiliki koordinasi mata tangan rendah pada model pembelajaran PBL dan TPS ditemukan adanya perbedaan hasil belajar keterampilan bola basket. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan koordinasi mata tangan rendah pada kelompok PBL mendapatkan hasil yang lebih rendah dari kelompok model kooperatif TPS. Hasil ini tampaknya sesuai dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wuryandani & Herwin, 2021; Susila, 2022; Mufarizuddin, 2018; Anggraini et al., 2020). Wirevenska et al. (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan PBL terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Model pembelajaran TPS juga terbukti memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Anggara et al., 2018; Lesmana et al., 2018). (Dharmadi, 2014) menyimpulkan kelompok dengan koordinasi mata dan tangan rendah lebih berhasil dalam mempelajari teknik dasar bola basket dengan model pembelajaran konvensional daripada model observasional Bandura. Evionora et al. (2020) menemukan peserta didik dengan kategori koordinasi tangan rendah yang mengikuti pembelajaran STAD

memperoleh nilai rata-rata skor kemampuan servis atas permainan bola voli dibandingkan kelompok menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Berdasarkan dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bagi peserta didik yang memiliki koordinasi mata tangan rendah yang memang dalam mempelajari gerakan atau teknik yang membutuhkan peran tangan dan mata seperti pada permainan bola basket tentunya akan memiliki kesulitan menguasai gerakan. Keterbatasan dalam menghubungkan gerakan mata dan tangan menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian sikap tangan dan fokus pandangan pada gerakan melempar bola, *dribbling*, dan *shooting*. Untuk itu model pembelajaran kooperatif TPS bisa dipilih untuk peserta didik dengan koordinasi mata tangan rendah, karena meskipun dalam kelompok tidak dapat menghasilkan banyak ide untuk menyelesaikan permasalahan, guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran, dimana guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Tugasnya adalah mendorong keaktifan siswa serta membangkitkan semangat belajar mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Sedangkan pada model pembelajaran PBL guru kesulitan menentukan masalah sesuai dengan tingkat pemikiran siswa, serta kurangnya pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah yang nyata (Wirevenska et al., 2022). Peserta didik dengan koordinasi mata tangan rendah kurang dapat mengimbangi kecepatan teman-temannya yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi. Ini adalah faktor-faktor yang membuat penggunaan model pembelajaran PBL kurang berhasil pada peserta didik dengan kategori koordinasi mata tangan rendah. Temuan tersebut mendukung bahwa hasil belajar keterampilan bola basket lebih baik dengan model kooperatif TPS dibandingkan dengan model PBL untuk peserta didik dengan koordinasi mata tangan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dampak hasil belajar keterampilan bola basket antara kelompok peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif TPS dengan yang mengikuti model pembelajaran PBL. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti model kooperatif TPS. Pada kelompok peserta didik yang memiliki koordinasi mata tangan rendah dapat ditemukan terdapat perbedaan hasil belajar

keterampilan bola basket antara peserta didik yang mengikuti model PBL dan yang mengikuti model kooperatif TPS. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada model kooperatif TPS lebih tinggi dari kelompok model pembelajaran PBL.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dr. I Ketut Yoda, S.Pd., M.Or sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Made Agus Dharmadi, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu melewati berbagai halangan dan tantangan dalam studi dan penyelesaian tesis ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. P. H. W., Yoda, I. K., & Dharmadi, M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 91–103.
- Anggara, I. M. C., Ardana, I. K., & Darsana, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Berbantuan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 272. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12958>
- Anggraini, D., Parwata, I. G. L. A., & Dartini, N. P. D. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Basket. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 102. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i2.26398>
- Dartini, N. P. D. S., Artanayasa, I. W., & Sryanawati, N. L. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika. 21(2), 99–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ika.v21i2.69874>
- Dharmadi, M. A. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Observasional Bandura terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Basket Ditinjau dari Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan (Studi pada Mahasiswa Semester III. *JURNAL LAMPUHYANG*, 4(2).
- Dhiana Putra, I. K. A., I Putu Darmayasa, & Ni Luh Putu Sryanawati. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada

- Materi Teknik Dasar Chest Pass dan Bounce Pass Bola Basket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 30–36.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.57772>
- Evionora, E., Asmawi, M., & Samsudin, S. (2020). KEMAMPUAN SERVIS ATAS PERMAINAN BOLA VOLI (Studi Eksperimen Model Pembelajaran dan Koordinasi Mata Tangan). *Jurnal Segar*, 8(2), 68–79.
<https://doi.org/10.21009/segar/0802.03>
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Handayani, S., Listyarini, I., Saputro, B. A., & Miyarti. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Sawah Besar 01. *Jurnal on Education*, 05(04), 12518–12526.
- Herdianto, D., Sofyan, D., & Suhaemi, M. E. (2021). Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Permainan Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 16–22.
<https://doi.org/10.26418/jilo.v4i1.46720>
- Iqroni, D. (2023). *DASAR BOLA BASKET*. PT Salim Media Indonesia.
<https://play.google.com/store/books/details?id=aNS5EAAAQBAJ>
- Karmila, H., Amilda, A., & Jayanti, E. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Think Pair Share Pada Materi Sistem Koloid. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 75–87.
<https://doi.org/10.19109/ojpk.v4i1.5506>
- Kartika, G. K. (2021). Think-Pair-Share (TPS) Type Cooperative Learning Can Increase Learning Outcomes on Healthy Living Culture Materials. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 01(03), 73–82.
<http://www.ijmehd.com>
- Kiabeni, Y. Y., Kanca, I. N., & Artanayasa, I. W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 260. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35626>
- Koresj, J. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Penjas Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sd Gmit Ende 4 Kecamatan Ende Timur. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 6(2), 14–20.
- Lesmana, I. M. T. Y., Darmayassa, I. P., & Lestari, S. D. (2018). Think Pair Share

- Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepakbola. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2339633&val=22524&title=Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share TPS Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepakbola](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2339633&val=22524&title=Pengaruh%20Model%20Pembelajaran%20Kooperatif%20Tipe%20Think%20Pair%20Share%20TPS%20Terhadap%20Hasil%20Belajar%20Teknik%20Dasar%20Passing%20Sepakbola)
- Maifa, S. (2021). *ANALISIS KOMPONEN FISIK TERHADAP KEMAMPUAN SMASH BOLA VOLI*. 4(1), 62–68.
https://scholar.archive.org/work/dyqurkrvkzd2doi477a2ylvi7m/access/wayback/https://journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes/article/download/3494/pdf_43
- Mufarizuddin. (2018). Improving learning outcomes by using Think Pair Share (TPS) cooperative learning model at primary school students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 77–85. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v7i2.10469>
- Nurjannah, S. W. P. I. (2023). Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKKR Kelas XI TKR Di SMKN 1 Jabon. *Journal of Vocational and Technical Education*, 5, 125–133.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jvte.v5n2.p125-133>
- Nurrochmah, S., & Yusuf, E. A. (2021). Survei Kemampuan Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bolabasket Pemain Putra Junior Kabupaten Ponorogo Tahun 2020. *Sport Science and Health*, 3(7), 451–466.
<https://doi.org/10.17977/um062v3i72021p451-466>
- Parwata, I. G. L. A., Widiana, I. W., Wijaya, M. A., & Muliarta, I. W. (2023). Bandura's Observational Learning Model and General Motoric Ability About Learning Outcomes in Athletic Skills I. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 749–758.
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=21658714&AN=162633145&h=FXS1drsm0%2F5aQjS9dcQePsKEYfdsOtZW%2Fqm6%2FUMgSvKqIxsESfx0%2BqbprCHKRg%2Fird%2B6WidECC6g%2FHdpHpImcQ%3D%3D&crl=c>
- Pradipta, I. K. Y. W., Astra, I. K. B., & Semarayasa, I. K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Teknik Shooting dalam Permainan Sepak Bola. *Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(3).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiku.v1i1.3.64973>
- Pransisca, S., Neldi, H., & Marta, I. A. (2024). Hubungan Daya Ledak Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan terhadap Kemampuan Medium Shoot Atlet Bolabasket. *Pendidikan Dan Olahraga*, 7(1), 184–190. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1663/826>
- Rahmadsyah, & Dkk. (2021). *Book Chapter Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka. <https://play.google.com/store/books/details?id=OshEEAAAQBAJ>
- Riyanto, A., Hamzah, S., & Hadiwinarto, H. (2022). Effectiveness of Problem-Based Learning Application with Video Assistance on Improving Medical Record Understanding. *Edukasi*, 16(2), 118–124. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v16i2.41245>
- Samad, J., & Saiman, R. (2023). Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Kemampuan Shooting Permainan Bolabasket Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 STKIP Kieraha Kota Ternate. *Jurnal IPTEK Olahraga Dan Rekreasi*, 2(2), 18–28. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jipor/article/view/489/432>
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Yayasan Barcode. <https://play.google.com/books/reader?id=B4xCEAAAQBAJ&pg=GBS.PP2&hl=id&lr=>
- Suardika, I. K., Ari Susila, G. H., & Artha, K. A. (2019). Pengaruh Pelatihan Call the Number Drill Dan Three Chair Drill Terhadap Keterampilan Dribbling Bola Basket. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(2), 158–168. <https://doi.org/10.52060/jmo.v1i2.123>
- Subaktiyo, N., & Sakti, N. C. (2023). Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1416–1423. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5870>
- Subekti, M. R. (2019). Hubungan Antara Daya Ledak Otot Lengan Dan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Kemampuan Shooting Bola Basket Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 73–86. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.382>

- Sudiasa, P. A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bola Basket*. 2–4. <https://repo.undiksha.ac.id/13154/>
- Susila, I. G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PJOK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 104–112. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6570031>
- Tegeh, I. M., Parwata, I. G. L. A., & Ostaviani, B. G. (2020). The Observing Learning Activity Assisted by Concrete Media Improves Student's Conceptual Knowledge. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.25206>
- Wirevenska, I., Afni, K., Mardiaty, & Panggabean, M. V. B. (2022). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER TIGA VARIABEL KELAS X SMK SWASTA YPIS MAJU BINJAI. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 80–86. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/628>
- Wuryandani, W., & Herwin. (2021). The effect of the think-pair-share model on learning outcomes of Civics in elementary school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 627–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v16i2.5640>
- Yoda, I. K., Wibowo, I. P. A., Rusiawati, R. T. H. D., Kusuma, K. C. A., & Tisna, G. D. (2022). Analysis of Needs for the Development of Physical Education Learning Model in Elementary School Based on Traditional Game. *Proceedings of the 4th International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2021)*, 613(Icirad), 63–68. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211222.009>